

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai bentuk dan peran modal sosial dalam proses pemberdayaan anak jalanan oleh Komunitas Rumah Pelangi Kota Bandung. Fokus utama penelitian ini adalah pada pemanfaatan jaringan sosial, norma sosial, dan kepercayaan yang terbentuk dalam komunitas sebagai kekuatan dalam proses pemberdayaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975) dalam (Muhammad Arif Mustofa 2018:5) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Adapun penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran, keadaan, suatu hal dengan cara mendiskripsikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada.

Desain penelitian kualitatif secara deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran dan mendapatkan pemahaman secara mendalam mengenai modal sosial dalam pemberdayaan anak jalanan pada komunitas rumah

Pelangi kota Bandung. Aspek-aspek yang diteliti yaitu *bonding social capital*, *bridging social capital*, dan *linking social capital*.

3.2. Penjelasan Istilah

Istilah dibuat dalam metode penelitian adalah untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan tersebut adalah:

- 1) Modal sosial dalam penelitian ini, modal sosial mencakup tiga dimensi utama *bonding social capital*, *bridging social capital*, dan *linking social capital* yang digunakan oleh Komunitas Rumah Pelangi untuk mendukung pemberdayaan anak jalanan.
- 2) Pemberdayaan dalam konteks penelitian ini, mencakup upaya memberikan pendidikan alternatif, pelatihan keterampilan, dan dukungan sosial kepada anak-anak jalanan agar mereka dapat mandiri dan keluar dari lingkaran kemiskinan.
- 3) Anak jalanan adalah anak-anak yang hidup dan bekerja di jalanan dengan kondisi sosial ekonomi yang rentan.
- 4) Komunitas Rumah Pelangi merupakan sebuah komunitas yang fokus pada pendidikan informal, pembinaan karakter, dan peningkatan keterampilan anak jalanan di wilayah Terminal Leuwi panjang, Kota Bandung.

Penjelasan istilah ini disusun untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai konsep-konsep utama dalam penelitian. Dengan pemahaman ini, diharapkan pembaca dapat mengapresiasi pentingnya modal sosial dalam upaya pemberdayaan anak-anak jalanan melalui pendekatan yang berbasis komunitas.

3.3. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Komunitas Rumah Pelangi yang berlokasi di sekitar Terminal Leuwipanjang Kota Bandung. Lokasi ini dipilih secara purposif karena Komunitas Rumah Pelangi aktif dalam program pemberdayaan sosial bagi anak jalanan dan memiliki aktivitas berbasis komunitas yang mengedepankan pendekatan sosial dan partisipatif.

3.4. Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2014) menjelaskan sumber data terbagi menjadi dua jenis yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

a. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer diperoleh langsung dari informan melalui wawancara yaitu satu founder Rumah Pelangi, satu pengurus Rumah Pelangi, satu relawan Rumah Pelangi dan satu anak jalanan, yang dapat memberikan informasi terkait dengan modal sosial dalam pemberdayaan anak-anak jalanan di Komunitas Rumah Pelangi.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari objek penelitian, melainkan melalui sumber lain yang telah ada sebelumnya. Data ini dapat berupa dokumen, laporan, buku, artikel, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain, seperti pemerintah atau organisasi. Sumber data ini

juga mencakup foto, rekaman suara, atau video yang relevan dengan pelaksanaan program di komunitas rumah pelangi.

3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Penentuan sumber data atau informan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai Modal Sosial dalam pemberdayaan Anak-anak jalanan Komunitas Rumah Pelangi Kota Bandung. Penentuan sumber data informan ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa: “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan *sample* yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Pertimbangannya adalah orang yang menguasai informasi dari obyek yang diteliti, yaitu peneliti memiliki informan menurut kriteria tertentu yang telah ditetapkan.”

Pada penelitian ini ada beberapa kriteria informan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu orang yang mengikuti kegiatan komunitas Rumah Pelangi, orang yang dapat berkomunikasi dengan baik, dan orang yang bersedia di wawancarai. Adapun informan yang memiliki kriteria tersebut adalah satu founder Rumah Pelangi, satu pengurus Rumah Pelangi, satu relawan Rumah Pelangi dan satu penerima manfaat.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data atau informasi dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan observasi.

3.5.1 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang modal sosial dalam pemberdayaan anak jalanan pada komunitas Rumah Pelangi Kota Bandung. Wawancara mendalam dilakukan kepada masing-masing informan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun.

3.5.2 Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229), observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan metode lainnya. Observasi tidak hanya diarahkan pada perilaku individu, tetapi juga mencakup pengamatan terhadap berbagai objek di lingkungan alam. Melalui kegiatan ini, peneliti dapat memahami perilaku serta makna yang terkandung di balik perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian guna memperoleh gambaran nyata mengenai situasi yang berlangsung, khususnya dalam pelaksanaan modal sosial dalam pemberdayaan anak jalanan oleh Komunitas Rumah Pelangi. Metode ini dimanfaatkan untuk menggali kondisi yang ada di lapangan. Proses observasi mencakup pengamatan terhadap interaksi berbagai aspek pada objek penelitian, seperti kondisi fisik, perilaku, serta hubungan sosial antar anak jalanan penerima manfaat di komunitas tersebut, yang kemudian dijadikan dasar untuk merumuskan pertanyaan serta pengamatan lanjutan. Hasil observasi juga membantu peneliti dalam mengkaji konsistensi antara program yang direncanakan dengan praktik aktual di lapangan. Pada akhirnya, observasi memberikan kontribusi penting dalam membangun

interpretasi yang holistik terhadap praktik sosial yang sedang diteliti.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi pendukung terkait pelaksanaan modal sosial dalam pemberdayaan anak jalanan pada Komunitas Rumah Pelangi Kota Bandung. Data yang dikumpulkan meliputi profil dan struktur organisasi komunitas, deskripsi program-program pemberdayaan yang telah dijalankan, dokumentasi kegiatan, serta arsip terkait keterlibatan anak-anak jalanan dalam aktivitas komunitas.

Dokumen yang dijadikan sumber antara lain berupa catatan internal komunitas, laporan kegiatan, arsip foto, rekaman video kegiatan, literatur yang relevan, serta dokumen pribadi seperti catatan lapangan dan hasil refleksi peneliti selama proses pengumpulan data. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh dan mendalam mengenai bentuk-bentuk modal sosial yang berkembang dalam komunitas, serta bagaimana elemen-elemen tersebut mendukung proses pemberdayaan anak jalanan secara nyata.

3.6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilaksanakan benar-benar memenuhi kaidah ilmiah dan didasarkan pada data yang valid. Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data meliputi beberapa kriteria, yakni kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dengan menerapkan keempat kriteria tersebut, keabsahan data dalam penelitian ini diupayakan secara maksimal guna menjaga integritas ilmiah dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

1. Uji Kredibilitas Data (*Credibility*)

Uji kredibilitas bertujuan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan mencerminkan realitas sosial yang diteliti. Beberapa strategi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Ketekunan Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan secara berulang di lapangan dan kembali berinteraksi dengan informan baik yang telah diwawancarai sebelumnya maupun informan baru, untuk memeriksa konsistensi data. Apabila data yang diperoleh telah konsisten dan tidak menunjukkan perubahan signifikan, maka proses pengamatan dihentikan.

b. Triangulasi

Mengacu pada Sugiyono (2014:273), triangulasi terdiri atas tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari beberapa informan yang berbeda, seperti pendiri komunitas, relawan, dan anak jalanan sebagai penerima manfaat. Data dari masing-masing pihak diverifikasi dan dianalisis, lalu dilakukan konfirmasi ulang melalui proses *member check* untuk memastikan kesesuaian antara informasi yang diberikan dengan kenyataan di lapangan. Dalam konteks ini, pendekatan triangulasi sumber diterapkan dengan melakukan wawancara kepada empat pihak yang berbeda, diantaranya satu founder, satu pengurus, satu relawan dan satu penerima manfaat.

2) Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informasi yang diperoleh dibandingkan antar teknik untuk memverifikasi kesesuaian isi. Jika ditemukan perbedaan, maka dilakukan klarifikasi kembali kepada sumber data.

3) Triangulasi Waktu

Pengumpulan data dilakukan dalam waktu yang berbeda agar diperoleh informasi yang lebih akurat dan tidak bias kondisi sesaat. Wawancara, misalnya, dilakukan dalam suasana dan waktu yang beragam untuk melihat konsistensi jawaban dari informan.

c. Pengecekan oleh Informan (*Member Check*)

Validasi dilakukan dengan mengkonfirmasi kembali temuan kepada para informan, seperti pendiri komunitas, relawan, dan penerima manfaat, guna memastikan bahwa interpretasi peneliti terhadap data sesuai dengan maksud sebenarnya dari para pemberi data.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Transferabilitas mengacu pada sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Peneliti menyajikan deskripsi kontekstual secara rinci mengenai karakteristik komunitas, informan, serta kondisi sosial di Komunitas Rumah Pelangi, sehingga pembaca atau peneliti lain dapat menilai relevansi hasil penelitian ini terhadap konteks yang berbeda.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Untuk memastikan keandalan data, pengujian dependability dilakukan dengan cara mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis. Dosen pembimbing berperan sebagai auditor dalam menilai konsistensi antara data, metode, dan hasil yang diperoleh. Dengan prosedur yang transparan, diharapkan proses penelitian ini dapat direplikasi oleh peneliti lain dengan hasil yang serupa.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Pengujian confirmability dilakukan untuk menjamin bahwa hasil penelitian benar-benar berasal dari data yang diperoleh di lapangan dan bukan dari subjektivitas peneliti. Peneliti mencatat seluruh proses pengumpulan dan analisis data, serta menyusun log penelitian sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah. Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan merupakan refleksi dari realitas, bukan konstruksi pribadi peneliti.

3.7. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, yang bertujuan untuk menemukan makna dari data berdasarkan pemahaman mendalam terhadap pengalaman dan pandangan subjek penelitian. Analisis dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, serta didukung dengan data sekunder hasil studi pendahuluan guna memperjelas fokus penelitian terkait modal sosial dalam pemberdayaan anak jalanan.

Menurut Sugiyono (2018:482), analisis data merupakan proses sistematis dalam mengolah informasi dari berbagai sumber dengan cara

mengorganisasikannya ke dalam kategori, menguraikan unit-unit makna, mensintesis data, menyusun pola, memilih data penting untuk dipelajari lebih lanjut, dan menarik simpulan agar hasil penelitian dapat dipahami baik oleh peneliti maupun pembaca. Dengan demikian, tahap ini menjadi krusial dalam proses penelitian karena berperan sebagai jembatan antara data yang diperoleh di lapangan dengan rumusan kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian.

Qomari (2009:1) menyatakan bahwa analisis data dilakukan setelah seluruh data dikumpulkan melalui berbagai teknik, kemudian diolah dan disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi lokasi Komunitas Rumah Pelangi dan mengkaji beberapa penelitian terdahulu sebagai upaya memperluas wawasan serta memperkuat pemahaman terhadap konteks yang diteliti. Proses ini memberikan gambaran awal yang membantu peneliti menyusun analisis yang lebih tajam dan kontekstual. Adapun proses analisis data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Data yang dikumpulkan dari lapangan diringkas dan difokuskan pada aspek-aspek utama yang relevan dengan penelitian. Reduksi data dilakukan dengan cara menyaring informasi penting, mengelompokkan data sesuai tema, serta mencari pola-pola yang muncul terkait praktik modal sosial di Komunitas Rumah Pelangi. Proses ini membantu peneliti dalam mengelola volume data yang besar menjadi informasi yang lebih terstruktur dan bermakna.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah direduksi, data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau visualisasi lainnya untuk mempermudah peneliti memahami gambaran yang muncul dari lapangan. Penyajian data ini digunakan untuk menggambarkan peran modal sosial dalam berbagai bentuk, seperti hubungan sosial antar anggota komunitas, kepercayaan yang terbangun, serta norma yang mendorong proses pemberdayaan anak jalanan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari proses analisis data, yang disusun untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam konteks ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan temuan secara tematik berdasarkan komponen modal sosial: *bonding*, *bridging*, dan *linking*. Hasil akhir ini menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi atau pemikiran lanjutan terkait penguatan pemberdayaan sosial melalui komunitas.

3.8. Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

Proses penelitian ini dimulai dari tahap persiapan awal yang mencakup studi lapangan untuk memahami kondisi dan situasi di Terminal Leuwi Panjang sebagai lokasi penelitian, khususnya terkait variabel serta sasaran penelitian. Kegiatan ini dilanjutkan dengan penjajakan ke Komunitas Rumah Pelangi yang berada di kawasan terminal sebagai bentuk pengenalan dan penyampaian tujuan penelitian secara langsung. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan dan pengajuan proposal penelitian yang dijadwalkan pada Januari 2025, serta pelaksanaan seminar proposal sebagai bentuk pemaparan rencana penelitian dan prasyarat untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.

Tabel 3. 1 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

| No. | Kegiatan | Tahun 2025 | | | | | | |
|-----|--|------------|-----|-----|-----|-----|------|------|
| | | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Juni | Juli |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1. | Penyusunan Judul Skripsi | | | | | | | |
| 2. | Bimbingan Penyusunan Proposal Penelitian | | | | | | | |
| 3. | Seminar Proposal | | | | | | | |
| 4. | Penyusunan Pedoman/ Instrumen Penelitian | | | | | | | |
| 5. | Pengurusan Izin Penelitian | | | | | | | |
| 6. | Penelitian: Pengumpulan dan Pengolahan Data | | | | | | | |
| 7. | Bimbingan Penyusunan Skripsi | | | | | | | |
| 8. | Ujian Akhir Program Studi | | | | | | | |
| 9. | Perbaikan dan Pengesahan Skripsi dan Publikasi | | | | | | | |